

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketahanan pangan merupakan salah satu catatan terpenting di dalam pembangunan ekonomi, terutama bagi Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk dengan jumlah besar. Ariani (2010) Mengatakan masalah ketahanan pangan menjadi sangat sensitif dalam dinamika sosial politik di Indonesia. Hal ini menjadi sangat penting untuk Indonesia mengupayakan terwujudnya ketahanan pangan nasional, daerah hingga rumah tangga.

Pada tingkat nasional ketahanan pangan diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan yang cukup, mutu yang layak, aman, merata dan terjangkau yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumberdaya lokal. BKP (2016)

UU No 18 tahun 2012 menyatakan bahwa Negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal.

Tujuan pertama penyelenggaraan pangan adalah penyediaan pangan bagi masyarakat. Pemenuhan pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun

mutunya, aman, merata dan terjangkau oleh seluruh rumah tangga merupakan sasaran utama dalam pembangunan ekonomi. Permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, mendorong percepatan produksi pangan dalam rangka terwujudnya stabilisasi harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan pemerintah untuk menjaga stabilisasi penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian.

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan. Menurut Lynn dalam Pulungan (2011) sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat besar kepada pembangunan. Kontribusi dari sektor pertanian tersebut adalah meningkatkan persediaan makanan, pendapatan dari ekspor, pertukaran tenaga kerja ke sektor industri, pembentukan modal, dan kebutuhan sebagai bahan baku untuk barang-barang pabrikan. Menurut Ananda dkk (2009) peranan pertanian dalam perekonomian adalah sebagai penghasil bahan makanan yang makin bervariasi mengikuti permintaan dari sektor lain yang makin besar, sebagai penghasil bahan baku dan pasar hasil non pertanian, sebagai sumber devisa dalam persaingan global yang makin liberal, sebagai sumber investasi, dan sebagai sumber pemasok tenaga kerja.

Peran sektor pertanian sebagai penyedia pangan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi Susilowati (2007). Jika peningkatan pangan dapat dipenuhi secara domestik, maka peningkatan supply pangan ini dapat mendorong penurunan laju inflasi yang pada akhirnya diyakini dapat lebih memacu pertumbuhan ekonomi. Peningkatan kebutuhan pangan yang berasal dari domestik juga dapat menghemat devisa. Disamping itu, banyak sektor industri di negara

berkembang yang kelangsungan hidupnya sangat bergantung kepada supply bahan baku yang berasal dari sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki potensi sangat besar. Jika dikelola secara baik dan profesional hal ini dapat menyejahterakan masyarakat. Dewasa ini, sektor pertanian menjadi begitu penting sejalan dengan kebutuhan penduduk yang semakin hari bertambah padat. Dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sektor pertanian merupakan sektor yang paling bertanggung jawab sebagai penyedia pangan. Peran tersebut tidak tergantikan oleh sektor lain, kecuali penyediaan pangan tersebut dilakukan melalui impor. Sedangkan kegiatan penyediaan pangan melalui impor merupakan pemborosan devisa

Ketersediaan pangan merupakan salah satu aspek ketahanan pangan suatu wilayah. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang berperan sangat vital dalam menjaga ketersediaan pangan nasional. Berdasarkan 10 provinsi dengan luas panen padi terbesar di Indonesia ditahun 2017 menunjukkan bahwa Jawa Timur adalah terbesar dengan luas areal panen padi sebesar 2,14 juta ha. Kebutuhan produksi padi selalu meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk, dan kebutuhan industri yang menggunakan beras sebagai bahan bakunya, sehingga untuk memenuhinya produksi padi harus ditingkatkan. Kenyataan yang ada produksi berfluktuasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu untuk memperoleh produksi padi yang optimal perlu pengaturan secara tepat penggunaan faktor produksi , sehingga dapat memanfaatkan kemampuan faktor produksi yang terbatas untuk memperoleh hasil yang optimal Trianto (2006).

Peningkatan produksi padi akan mempengaruhi ketersediaan bahan pangan beras yang mana padi merupakan bahan baku beras. Ketersediaan beras yang juga akan meningkat demi memenuhi kebutuhan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya.

Marhaeni dan Yuliarmi (2008) menyatakan banyak faktor yang ikut terlibat dalam persoalan ketahanan pangan. Salah satu faktor yang paling penting adalah berkaitan dengan isu tentang pertumbuhan penduduk yang terus mengalami kecenderungan peningkatan. Data terakhir menunjukkan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur terus mengalami peningkatan, berdasarkan Data BPS Jawa Timur tahun 2017 menjadi 39.292.972 jiwa, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 39.075.152 jiwa, dan semua kabupaten/kota mengalami peningkatan jumlah penduduk, dari 79 kabupaten/kota di Jawa Timur jumlah penduduk terbanyak adalah kota surabaya. Jumlah penduduk yang terus meningkat ini tidak dapat dipungkiri karena persoalan migrasi penduduk pasti akan menambah beban dalam hal ketahanan pangan.

Denny Afrianto (2010) Menyatakan jika dilihat dari aspek konsumsi, perwujudan ketahanan pangan juga mengalami hambatan karena sebagian besar masyarakat Indonesia selama ini memenuhi kebutuhan pangan sebagai sumber karbohidrat berupa beras. Dengan tingkat konsumsi beras sebesar 130 kg/kapita/tahun membuat Indonesia sebagai konsumen beras tertinggi di dunia, jauh melebihi Jepang (45 kg), Malaysia (80 kg), dan Thailand (90 kg). Penduduk Indonesia yang berjumlah 212 juta membutuhkan beras untuk keperluan industri dan rumah tangga lebih dari 30 juta Ton per tahun. Kebutuhan beras tersebut akan terus meningkat sesuai dengan penambahan jumlah penduduk. Masalah penduduk

ini merupakan isu nasional yang perlu menjadi perhatian semua pihak terutama dikota-kota besar yang dapat menghambat berkembangnya negara ini kearah lebih maju, sehingganya pemerintah melakukan programnya dalam mengatasi kepadatan jumlah penduduk melalui Program Keluarga Berencana dengan 2 orang anak cukup. Hal ini perlu ditingkatkan pada setiap tahun karena semakin meningkat jumlah penduduk maka beban ratio atau beban tanggungan perkeluarga akan menjadi lebih besar dibanding dengan jumlah keluarga yang bekerja pada setiap tahunnya.

Adapun permasalahan penduduk ini menjadi pemikiran kita semua karena dikhawatirkan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan jumlah bahan makanan berupa beras akan berbanding terbalik, sebagaimana dikutip dari seorang para ahli ekonomi pada zaman klasik yakni Thomas Maltus mengatakan bahwa jumlah penduduk dihitung dengan deret hitung dan makanan dihitung dengan deret ukur, artinya setiap ketambahan jumlah penduduk 1 (satu) orang maka makanan harus bertambah 2(dua) Kg beras, setiap ketambahan jumlah penduduk 2 (dua) orang maka makanan harus bertambah 4(empat) Kg beras demikian seterusnya. Makanya dengan konsep tersebut perlu ditinjau kembali apakah di setiap daerah tertentu menghendaki demikian, sehingga kalau bentuk pertumbuhan penduduk dan jumlah makanan sedemikian halnya maka angka devendensi antar keluarga semakin menjamin kehidupan akan kebutuhan pangan secara tersedia dan terpenuhi pada masyarakat pada umumnya akan semakin sejahtera.

Pemerintah harus terus berupaya dalam mendorong percepatan produksi pangan dalam mewujudkan stabilitas ketersediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian terkait permintaan pangan yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk.

Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan kebutuhannya dapat menciptakan ketidak stabilan ekonomi suatu negara. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas nasional. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dapat melakukan analisis mengenai mengestimasi kebutuhan pangan beras di Jawa Timur di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya estimasi ini dapat diperkirakan berapa jumlah pasokan beras yang akan dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang diatas saya mengambil judul “ANALISIS PROYEKSI KETERSEDIAAN BAHAN PANGAN JAWA TIMUR (TAHUN 2018-2030)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan pokok permasalahan :

1. Bagaimana estimasi Produksi Bahan Pangan Beras di Jawa Timur tahun 2018-2030?
2. Bagaimana estimasi Pertumbuhan Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2030?

3. Bagaimana estimasi Kebutuhan Konsumsi Beras/Kap/Tahun di Jawa Timur tahun 2018-2030?
4. Bagaimana estimasi Keterpenuhan Kebutuhan Konsumsi Pangan Beras di Jawa Timur tahun 2018-2030?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkirakan bagaimana estimasi Produksi Beras di Jawa Timur sebagai tolak ukur pembangunan pangan tahun 2018-2030.
2. Untuk memperkirakan estimasi Jumlah Penduduk Jawa Timur sebagai tolak ukur pembangunan pangan.tahun 2018-2030.
3. Untuk memperkirakan bagaimana estimasi Konsumsi Beras/Kap/Tahun di Jawa Timur sebagai tolak ukur pembangunan pangan tahun 2018-2030.
4. Untuk memperkirakan kondisi keterpenuhan kebutuhan konsumsi pangan beras di Jawa Timur tahun 2018-2030.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan adalah :

1. Membantu agar perencanaan pembangunan suatu daerah dapat diperkirakan secara tepat.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait dan calon peneliti selanjutnya baik untuk penelaahan lebih lanjut maupun sebagai bahan perbandingan.

3. Sebagai kontribusi untuk menambah khasanah ilmu, khususnya untuk Pembangunan Ketahanan Pangan di UPN “Veteran” Jawa Timur.